

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, dan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti [12]. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara secara keseluruhan tentang Perancangan Getuk Goreng Sokaraja Legit Sari.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya [13]. Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah getuk goreng Sokaraja Legit Sari.

3.1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana data untuk variable penelitian diperoleh [13]. Pada penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah pembuat getuk goreng yaitu Pak Aziz dan para anak muda.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

3.1.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan dikumpulkannya data-data tersebut oleh peneliti yang memerlukannya [12]. Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui

wawancara dengan pembuat getuk goreng dan anak muda serta melakukan observasi ditempat pembuatan dan penjualan.

3.1.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut akan digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh dari studi literatur yang akan dilakukan terhadap jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kemasan [12]. Pada penelitian ini, data sekunder akan digunakan untuk memperkuat penemuan dan juga informasi yang sebelumnya dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

3.1.3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan keadaan yang ada sehingga informasi yang dihasilkan dapat akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan merupakan pemilik usaha getuk goreng yaitu, Pak Aziz sebagai pembuat getuk goreng, kemudian terdapat 6 anak muda yaitu Arina Rifqi, Amalia Fitriana, Meiliana Puspitasari, Ika Nur Azizah, Artika Ayu, Aisyah Yunda,

Penulis menetapkan Pak Aziz sebagai informan karena dapat memberikan informasi yang detail tentang getuk goreng yang diproduksi. Selain itu penulis juga menetapkan 6 orang anak muda untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat mereka tentang getuk goreng.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis yaitu melalui metode wawancara, observasi, dan studi literatur.

3.1.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk pengendalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, tentang peristiwa di masa lampau [14]. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancaramelalui tanya jawab antara penulis dan pemilik usaha getuk goreng untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan getuk goreng.

3.1.3.2 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ditempat observasi. Observasi untuk bidang penelitian visual adalah mengamati dan mencatat unsur yang terdapat pada imaji atau gambar [15]. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan mengumpulkan data-data pada lokasi produksi, dan juga penjualan.

3.1.3.3 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan [15]. Pada penelitian ini penulis menggunakan jurnal-jurnal mengenai desain kemasan yaitu, Perancangan Desain Kemasan Camilan Tradisional Marning Jagung Produksi Soleh Malang, Perancangan Desain Kemasan Sambal Pecel “Bumbu Ndeso” Blitar, Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran, Pemasaran Pengaruh Brand Image Dan Packaging Getuk goreng Terhadap Minat GenerasiMuda Mengkonsumsi Makanan Tradisional Di Jabodetabek.

3.1.3.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam menilai suatu perusahaan, dengan memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), serta faktor luar yang terdiri dari kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) [15]. Dalam penelitian ini, analisi SWOT akan dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kekurangan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki getuk goreng Sokaraja Legit Sari.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Perusahaan

Legit Sari didirikan pada tahun 2013. Beralamatkan di Jl. Jembatan gantung Rt 02 Rw 06 Kedungparuk Ledug Kec. Kembaran Purwokerto. Legit Sari merupakan toko oleh-oleh Banyumasan sehingga tidak hanya getuk goreng yang dijual. Legit Sari biasa menjual getuk goreng secara offline maupun online. Selain itu juga makanan yang diproduksi dikirimkan ke toko-toko lainnya. Toko Legit Sari buka setiap hari pada jam 08.00 sampai 17.30.

3.2.2 Hasil Observasi

Toko oleh-oleh Banyumasan Legit Sari ini didirikan pada tahun 2013. Toko ini menjual berbagai macam oleh-oleh diantaranya getuk goreng Sokaraja mino mancho, sale pisang kue lumpur kacang umpet opak singkong pie brownies. Toko buka pada jam 08.00 pagi. Getuk goreng biasa digoreng pada siang hari. Untuk kemasan yang dipakai getuk goreng Sokaraja yaitu kemasan besek bambu. Selain itu sudah terdapat label pada kemasannya.

3.2.3 Hasil Wawancara

Pak Aziz dulunya merupakan pekerja disalah satu bank di Purwokerto pada 10 tahun lalu. Kemudian beliau memutuskan berenti dan melanjutkan usaha dari orang tuanya pada tahun 2013. Usaha yang dilakukan pak Aziz yaitu ole-oleh Banyumasan seperti getuk goreng Sokaraja mino sale pisang kacang umpet dan masih banyak lainnya. Getuk goreng Sokaraja yang dijual menggunakan kemasan pada umumnya yaitu menggunakan besek bambu. Selain itu pada kemasan sudah diberi label untuk memberikan identitas produk. Pak Aziz mengirimkan makanan yang diproduksi ke toko-toko yang ada di Purwokerto. Harga dari getuk goreng Sokaraja yang dijual pak Aziz yaitu 18.000 per 500gr nya. Beliau menjual getuk goreng Sokaraja secara offline maupun online. Getuk goreng yang dijual secara online biasa dikirim melalui ekspedisi ke berbagai daerah seperti Jakarta, Surabaya, Depok, Bogor. Beliau mempromosikan secara online melalui facebook dan juga grub UMKM. Pada saat hari-hari besar penjualan getuk goreng pak Aziz lebih banyak terjual secara offline. Dalam sehari rata-rata pak Aziz bisa menjual getuk goreng sebanyak 20kg.

3.2.4 Data Visual

Penyajian getuk goreng menggunakan besek bambu dengan label kemasan. Satu besek bambu berisi getuk goreng seberat satu kilogram.



Gambar 3.1 Kemasana Getuk goreng Sokaraja Legit Sari
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.2.5 Kompetitor

3.2.5.1 Getuk Goreng “Sokaraja”

Berdasarkan pencarian data yang penulis lakukan, getuk goreng “Sokaraja” berada di daerah Teluk Purwokerto Selatan. Dengan menganalisis data yang diperoleh maka diketahui bahwa getuk goreng “Sokaraja” memiliki harga yang lebih murah. Namun getuk goreng yang dijual tidak selalu fresh. Kemudian belum adanya identitas produk.



Gambar 3.2 Kompetitor Getuk Goreng Sokaraja
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.2.5.2 Getuk Goreng Sari Asli

Getuk goreng ini berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kongsan Purwokerto Kulon. Dengan menganalisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa getuk goreng Sari Asli memiliki harga yang lebih mahal. Namun getuk goreng Sari Asli sudah lebih dikenal oleh konsumen lain dan juga memiliki banyak rasa dalam getuk gorengnya.



Gambar 3.3 Kompetitor Getuk Goreng Sari Asli
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.3 Analisis Data

3.3.1 SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam menilai suatu perusahaan, dengan memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), serta faktor luar yang terdiri dari kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) [15]. Dalam penelitian ini, analisi SWOT akan dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kekurangan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki getuk goreng Sokaraja Legit Sari.

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Rasa getuk goreng yang memiliki tekstur kenyal 2. Harga yang terjangkau dari getuk goreng lainnya di sekitaran Purwokerto.	1. Getuk goreng Pak Aziz belum memiliki kemasan yang menarik. 2. Belum adanya media promosi
Opportunity (peluang)	Threats (ancaman)
1. Belum banyak getuk goreng yang memiliki kemasan menarik sebagai media promosi	1. Adanya usaha getuk goreng lain yang sudah memilikinama/terkenal. 2. Masyarakat yang lebih memilih

	membeli getuk goreng yang sudah memiliki nama.
--	--

Tabel 3.1 Analisis Data
Sumber Data : Analisis Data

3.3.2 Unique Selling Point

USP adalah pertimbangan dari penjual bahwa produk yang dijualnya lebih baik dari produk kompetitor lain. Getuk goreng Legit Sari memiliki tekstur kenyal, rasa manis yang pas, dan juga harga yang lebih terjangkau.

3.3.3 Positioning

Positioning Legit Sari yaitu menawarkan oleh-oleh Banyumasan getuk goreng dengan rasa manis gula jawa asli yang pas dan juga tekstur yang kenyal dengan kemasan yang lebih modern.

3.3.4 Target Audience

A. Demografis

Usia: 15-24 tahun

Jenis Kelamin: laki-laki dan perempuan

Pendidikan: Sekolah menengah hingga bekerja

Kelas Sosial: Menengah ke atas

Pekerjaan: Pelajar dan pekerja

B. Geografis

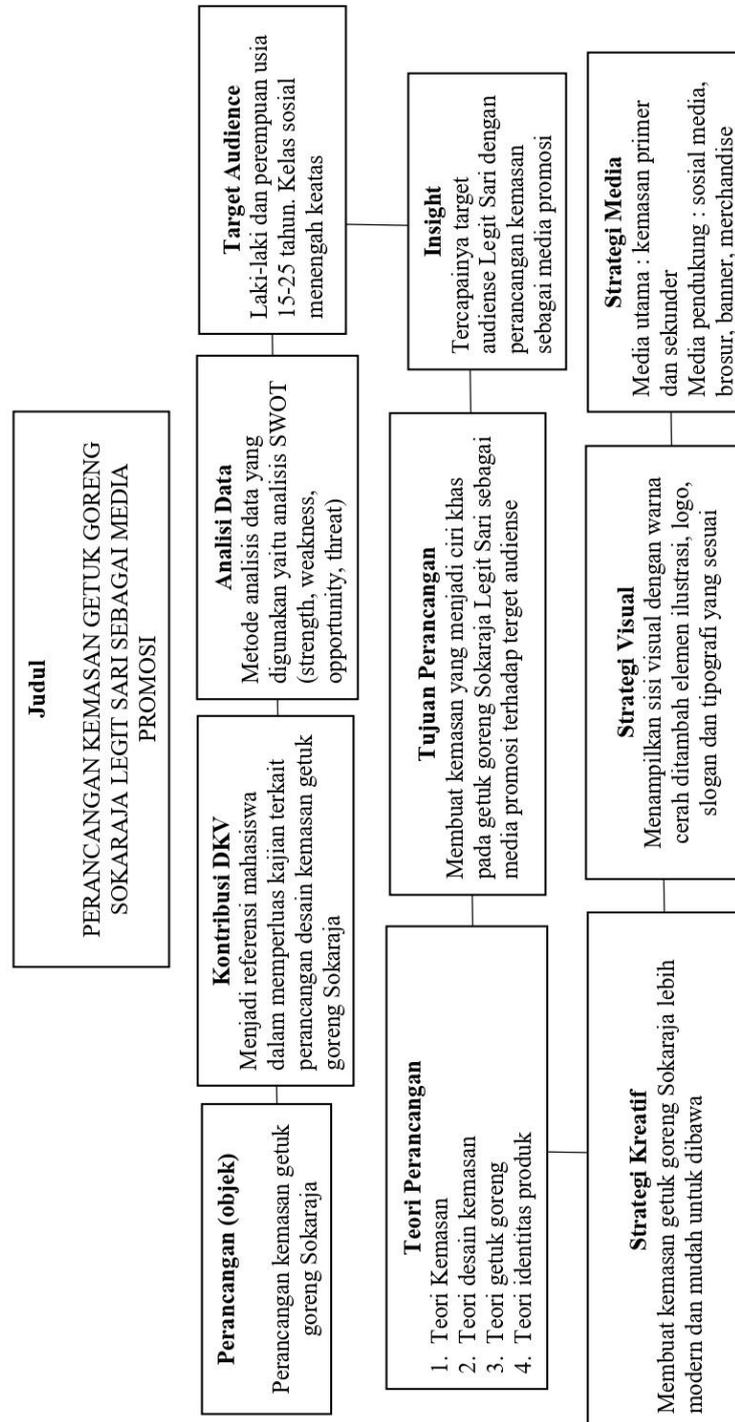
Wilayah : Banyumas dan sekitarnya

C. Psikografis

Gaya hidup : Penyuka makanan manis, konsumtif

Kepribadian : *Up to date*

3.4 Kerangka Penelitian



3.2.6 Jadwal Perancangan

Kegiatan	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5	Bulan ke-6
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Analisis data						
Pembuatan laporan						
Revisi						

Tabel 3.2 Jadwal Perancangan

